

ABSTRAK

Perubahan kebijakan desentralisasi fiskal di Indonesia diharapkan mampu memperbaiki perencanaan dan implementasi penyediaan barang dan pelayanan publik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun yang terjadi pelayan untuk masyarakat di kabupaten/kota kurang merata dan masih tergantung dengan dana yang diberikan pemerintah pusat. Penelitian ini berjudul **“Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal dan Kemandirian Keuangan Daerah”**.

Jenis penelitian kuantitatif, populasi penelitian ini laporan realisasi anggaran kabupaten/kota yang terdaftar di BPS. Teknik dokumentasi sampel *total sampling* 29 kabupaten dan 9 kota, data dianalisis IBM SPSS statistics 23 teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis liner berganda dan *sobel test*.

Hasil uji ststistik deskriptif memberikan dampak baik, asumsi klasik data berditribusi normal, uji multikolinieritas tidak terjadi kolerasi, memenuhi asusmsi heterokedastisitas, dan tidak terjadi autokolerasi. Hasil uji F sebesar 1261,260 dan 46,506 pada regresi linier berganda 1 dan 2 dengan nilai sig. $0,00 < 0,05$. Hasil uji t 1 (16,98 PAD, -4,14 DAU, -0,58 DAK, -2,40 belanja modal) dan uji t 2 (0,599 PAD, 0,172 DAU, 0,208 DAK). Hasil uji R^2 diperoleh sebesar 0,981 pada regresi linier berganda 1 dan 0,575 pada regresi linier berganda 2. Analisis *Sobel Test* 1(-5,223 PAD), 2(5,016 DAU), dengan nilai sig. $< 0,05$ dan 3(1,338 DAK) dengan nilai sig. $> 0,05$.

Kata Kunci : PAD, DAU, DAK, Kemandirian Keuangan Daerah, Belanja Modal

ABSTRACT

Changes in fiscal decentralization policies in Indonesia are expected to be able to improve planning and implementation of the supply of goods and public services aimed at improving the welfare of the community. But what happened to the servants for the people in the districts/cities was less evenly distributed and still depends on the funds provided by the central government. This research is entitled "Local Revenue, General Allocation Funds, Special Allocation Funds for Capital Expenditures and Regional Financial Independence".

In the type of quantitative research, this study population reports the realization of district/city budgets registered at BPS. Documentation techniques for a total sampling of 29 districts and 9 cities, data were analyzed by IBM SPSS statistics, 23 descriptive analysis techniques, classic assumption tests, multiple liner analysis and sobel test.

The descriptive statistical test results have a good effect, the classical assumptions of the data are normally distributed, the multicollinearity test does not occur in correlation, fulfills the assumption of heterocedasticity, and there is no autocracy. The F test results were 1261,260 and 46,506 in multiple linear regression 1 and 2 with sig values 0.00 <0,05. The results of t-test 1(16.98 PAD,-4.14 DAU, -0.58 DAK, -2.40 capital expenditure) and t-test 2(0.599 PAD,0.172 DAU, 0.208 DAK. R² test results obtained at 0.981 on multiple linear regression 1 and 0.575 in multiple linear regression 2. Analysis of Sobel Test-1 (-5,223 PAD), 2 (5,016 DAU), with sig. <0.05 and 3 (1,338 DAK) with sig.> 0.05.

Keywords: PAD, DAU, DAK, Regional Financial Independence, Capital Expenditures

INTISARI

Masalah dalam penelitian ini adalah perubahan sistem yang dialami pemerintah indonesia memberikan dampak pula pada kebijakan keuangan pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat. Dapat dilihat banyaknya kabupaten/kota masih sangat tergantung dengan dana yang diberikan oleh pemerintah pusat. Padahal setiap kota memiliki keistimewaan sumber daya alam yang dapat diolah dengan sebaik mungkin agar dapat membantu meningkatkan pendapatan daerah yang nantinya pendapatan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun pelayanan publik untuk masyarakat.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independent yaitu PAD, DAU dan DAK. Variabel dependen yaitu kemandirian keuangan daerah dan belanja modal. Penelitian ini menggunakan 35 sampel yang berasal seluruh kabupaten/kota yang terdaftar di BPS Provinsi Jawa Tengah periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan metode *total sampling* dan alat analisis menggunakan analisis linier berganda dan sobel test. Data berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan realisasi anggaran pemeritah kabupaten/kota yang di publikasikan oleh BPS Jawa Tengah.

Berdasarkan pada fakta empiris, diajukan 10 hipotesis yang meneliti ke-10 faktor tersebut dan dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah, Dana alokasi umum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah, dana alokasi khusus tidak berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah, sedangkan belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah. pendapatan asli berpengaruh positif signifikan terhadap belanja modal, dana alokasi umum berpengaruh positif signifikan terhadap belanja modal,dana alokasi khusus berpengaruh positif signifikan terhadap belanja modal. Belanja modal merupakan variabel intervening pada variabel pendapatan asli daerah dan dau terhadap kemandirian keuangan daerah, sedangkan belanja modal bukan merupakan variabel intervening dak terhadap kemandirian keuangan daerah.